

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi diatas menunjukkan bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi atas suatu kondisi yang bermasalah. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan informasi yang sesuai dengan permasalahan agar data dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) yaitu:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Definisi metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Sugiyono (2012:38) menjelaskan bahwa, pengertian Objek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi, pengelolaan barang milik daerah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2017:38) yaitu merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2017:39) yaitu:

“Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Informasi Akuntansi (X1)
- b. Barang Milik Daerah (X2)

2) Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2017:39) adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuisisioner
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	<i>accounting information system is a system that collect, records, stores, and processes data to produce information for decision makers, include people, procedures and instruction, data, software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures</i> (Marshal B. Romney dan Paul John Steinbart, 2015:36)	<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi / adaptability • Ketersediaan / availability • Keandalan sistem/ reliability • Waktu respon/ response time • Kegunaan / usability 	Ordinal	1 2 3 4 5
Barang Milik Daerah (X2)	Barang milik negara/daerah adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN/APBD atau berasal dari perolehan lainnya yang sah, yakni perolehan dari hibah, pelaksanaan perjanjian/kontrak, ketentuan peraturan perundang-undangan, serta keputusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap (Moermahadi Djanegara, 2017:63)	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan kebutuhan dan penganggaran • Penilaian • Penatausahaan • Pengawasan dan pengendalian 	Ordinal	6 7 8 9
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kualitas Lapoaran Keuangan adalah ukuran orang yang menilai atau merinci dari suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukutan, pencatatan dan transaksi ekonomi yang menyatakan aktivitas yang berhubungan dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Relevan • Andal • Dapat dibandingkan • Dapat dipahami (Mahmudi, 2011:106) 	Ordinal	10 11 12 13

	<p>uang dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintahan daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelaaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan (Erlina, 2015:25).</p>			
--	--	--	--	--

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah diterapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:93) skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, interval dan rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio. Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Menurut Moh. Nazir (2011:30) menyatakan ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.

Berdasarkan definisi diatas menunjukkan bahwa skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan.

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*.

Pengertian skala *Likert* Menurut Sugiyono (2017:93) yaitu:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017:93) menyatakan jawaban setiap instrument merupakan jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradiasi dari segala positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata.

Tabel 3.2
Skala *Likert*

a. Sangat Setuju	a. Selalu
b. Setuju	b. Sering
c. Ragu-ragu	c. Kadang-kadang
d. Tidak Setuju	d. Tidak Pernah
e. Sangat Tidak Setuju	
a. Sangat Positif	a. Sangat Baik
b. Positif	b. Baik
c. Negatif	c. Tidak Baik
d. Sangat Negatif	d. Sangat Tidak Baik

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Setuju/selalu/sangat positif/sangat baik diberi skor 5
2. Setuju/sering/positif/baik diberi skor 4
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/negative diberi skor 3
4. Tidak setuju/tidak pernah/sangat negative diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X_1 (Sistem Informasi Akuntansi), Variabel X_2 (Barang Milik Daerah), Variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri dari:

- a) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas yaitu “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sumber data primer. Data primer diperoleh dan dikumpulkan melalui studi literatur atau studi kepustakaan, sedangkan teknik pengumpulan data primer ini yaitu dengan mendapatkan berbagai literatur dan referensi serta data hasil olahan yang berhubungan dengan akuntansi. Data yang telah diperoleh lalu diteliti serta dikaji guna memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan penulis.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Definisi teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:224) adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a) Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan-keterangan tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden adalah bentuk angket. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket penutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya.

2) Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan relevan lainnya.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 dinas Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung.

Tabel 3.3
Daftar Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung

No	OPD	Alamat
1	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	Jl. Wastukencana No 2 Bandung.
2	Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan	Jl. Wastukencana No 2 Bandung.
3	Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset	Jl. Wastukencana No 2 Bandung
4	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	Jl. Maskumambang No. 4 Bandung.
5	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	Jl. Wastukencana No 2 Bandung.
6	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	Jl. Wastukencana No 2 Bandung
7	Dinas Pendidikan	Jl.A.Yani No. 239 Bandung.
8	Dinas Kesehatan	Jl. Supratman No.73 Bandung.
9	Dinas Pekerjaan Umum	Jl. Cianjur No.34 Bandung.
10	Dinas Penataan Ruang	Jl. Cianjur No.34 Bandung.
11	Dinas Sosial Penanggulangi Kemiskinan	Jl. Sindang sirna no 40 Bandung.
12	Dinas Tenaga Kerja	Jl. RE. Martanegara No. 4 Bandung.
13	Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana	Jl. Maskumambang No. 4 Bandung.
14	Dinas Pangan Dan Pertanian	Jl. Arjuna No.45 Bandung
15	Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan	Jl. Sadang Tengah No.4 & 6 Sadangserang Bandung.
16	Dinas Kependudukan Dan Pencacatan	Jl. Ambon No.1 Bandung.

	Sipil	
17	Dinas Pehubungan	Jl. Soekarno Hatta No.205 Bandung.
18	Dinas Komunikasi Dan Informasi	Jl. Wastukencana No 2 Bandung.
19	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.	Jl.Kawaluyaan No 2 Bandung.
20	Dinas Perdagangan Dan Perindustrian	Jl.Kawaluyaan No 2 Bandung.
21	Dinas Pemuda Dan Olahraga	Jl. Aceh No. Bandung.
22	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata	Jl. Ahmad Yani No. 227 Bandung.
23	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	Jl. Seram No Bandung
24	Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana	Jl. Sukabumi No.17 Bandung.
25	Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu	Jl.Cianjur No. 34 Bandung.
26	Dinas Perumahan dan kawasan pemukiman, pertanahan, dan pertamanan	Jl. Ambon No.1A Bandung
27	Satuan Polisi Dan Pamong Praja	Jl.R.E. Martanegara No. Bandung.

Sumber: Portal Resmi Kota Bandung 2019

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:126) sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 27 dinas OPD Kota Bandung.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung. Waktu pelaksanaan dapat dilihat pada table 3.3 berikut ini:

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2019						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Pra Survei							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan Judul	■						
	d. Mencari Perusahaan		■	■				
2	Usulan Penelitian							
	a. Penulisan UP		■	■				
	b. Bimbingan UP		■	■				
	c. Sidang UP				■			
	d. Revisi UP				■			
3	Pengumpulan Data					■		
4	Pengolahan Data					■	■	
5	Penyusunan Skripsi							
	a. Bimbingan Skripsi						■	■
	b. Sidang Skripsi						■	■
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan draf Skripsi							■

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) Validitas didefinisikan sebagai berikut:

“Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a measures what the researcher actually wishes to measure”.

Pada definisi ini Copper menjelaskan bahwa validitas merupakan suatu karakteristik pengukuran yang mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan sesuatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:267) validitas adalah sebagai berikut:

“Derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.”

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai pengukuran ketepatan suatu data terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (Kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Adapun dari rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk (2010:42)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
 X = Skor item pertanyaan
 Y = Skor total item pertanyaan
 n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Setelah koefisien korelasi *Product moment pearson* setiap item pertanyaan didapatkan, penentuan valid atau tidaknya suatu item pertanyaan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{xy} dengan nilai r tabel. Keputusan uji validitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > t$ tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{xy} < t$ tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Dalam hal analisis item ini, Sugiyono (2017:133) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai saat sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.”

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Sugiyono (2017:133) menyatakan bahwa:

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r=0,3$, Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.”

3.5.2 Uji reliabilitas

Pengujian terhadap tingkat reliabilitas atau keandalan sebuah instrumen, dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak.

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *split Half Method (Spearman-Brown Correlations)* atau teknik belah dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:131)

Keterangan :

R = *Reliability*

r_1 = Reliabilitas internal seluruh *Item*

r_b = Korelasi *Product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et. all.

Dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Margin</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis

Definisi metode analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) yaitu:

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1) Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel

penelitian. Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- a) Setiap indikator yang dinilai oleh responden diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- c) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
- d) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- e) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Berdasarkan perhitungan persentase skor aktual maka untuk menjawab persentase tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 % - 36,00 %	Sangat Kurang
2	36,01 % - 52,00 %	Kurang
3	52,01 % - 68,00%	Cukup
4	68,01 % - 84%	Baik
5	84,01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:85)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentasi kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan dieliti.

2) Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2012:148) analisis verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS).

Menurut Imam Ghozali (2013:18), Metode *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

“Model persamaan struktural berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest)”.

Penulis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (variable manifest), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (error). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) Partial Least Square (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

“Metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi”.

Walaupun partial least square digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) adalah SEM berbasis variance atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis multivariate.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang

didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya indeterminacy, dan jumlah sampel yang kecil.

Pengujian PLS diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Model structural pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Sistem Informasi Akuntansi dan Barang Milik Daerah) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah). Hubungan antara ketiga variabel tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan barang milik daerah mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2) Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten sistem informasi akuntansi terdiri dari 3 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten barang milik daerah terdiri dari 4 variabel manifest dan variabel laten kualitas laporan keuangan pemerintah daerah terdiri dari 4 variabel *manifest*.

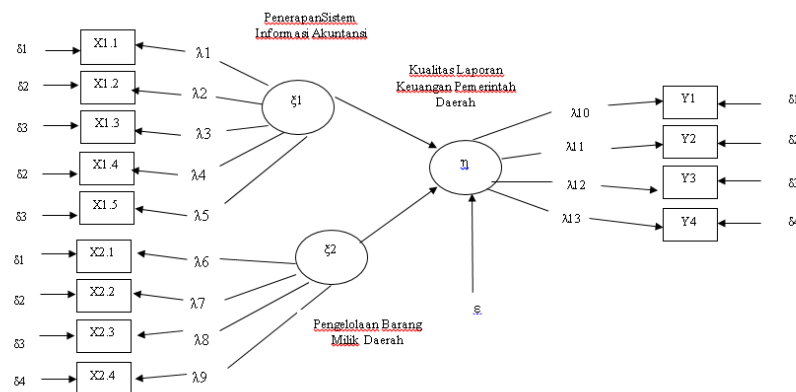
3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram jalur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan independent variabel yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain.

Menurut Imam Ghozali (2013:19):

“Tahap pertama menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi”.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

- ξ_1 = Sistem Informasi Akuntansi (X1)
 ξ_2 = Barang Milik Daerah (X2)
 η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)
 λ = Bobot faktor laten variabel dengan indikatornya
 δ = Kesalahan pengukuran indikator *Exogenous Latent Variable*
 ε = Kesalahan pengukuran indikator *Endogenous Latent Variable*
 β = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous latent variable* (X1) dan *Endogeneous latent variable*
 γ = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous latent variable* (X2) dan *Endogeneous latent variable*

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.6 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model structural:

Tabel 3.7
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X _{1.1}	Adaptasi/	ξ_1	Sistem Informasi Akuntansi
X _{1.2}	Ketersediaan / <i>availability</i>		
X _{1.3}	Keandalan sistem/ <i>reliability</i>		
X _{1.4}	Waktu Respon		
X _{1.5}	Kegunaan		
X _{2.1}	Perencanaan dan Penganggaran	ξ_2	Barang Milik Daerah
X _{2.2}	Penilaian		
X _{2.3}	Penatausahaan		
X _{2.4}	Pengawasan dan pengendalian		
Y.1	Relevan	η	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Y.2	Andal		
Y.3	Dapat Dibandingkan		
Y.4	Dapat Dipahami		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

(Sumber : Ridwan dan Sunarto, 2012:81)

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengelolaan barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4) Mengkonversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

- a. Persamaan inner model, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
- b. Persamaan outer model (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (latent).

Persamaan Model Pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i> $X = \Lambda x \xi + \delta$	<i>Exogenous Constructs</i> $Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$
---	---

(Sumber: Imam Ghozali, 2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1. Persamaan model struktural (inner model)

$$\eta_1 = \gamma \xi + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta \eta_1 + \zeta_2$$

2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)

- a. Pengukuran Variabel Eksogen

$$X_{1,1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1,2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_{1,3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_{2,1} = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$$

$$X_{2,2} = \lambda_5 \xi_1 + \delta_5$$

$$X_{2,3} = \lambda_6 \xi_1 + \delta_6$$

$$X_{2,4} = \lambda_7 \xi_1 + \delta_7$$

- b. Pengukuran Variabel Endogen

$$Y_1 = \lambda_8 \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_9 \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{10} \eta + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_4$$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
E	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
Ξ	<i>Exogenous Latent zVariable</i>	<i>Ksi</i>
H	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
Λ	<i>Bobot Faktor antara Latent Variable dengan Indikatornya</i>	<i>Lamda</i>
Γ	<i>Koefisien pengaruh langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
B	<i>Koefisien pengaruh langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>

5) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ , β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan Bootestrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006:85). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (weight estimate), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahan ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada structural equation modeling melalui pendekatan Partial Least Square terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/measurement model (Outer model) dalam dievaluasi dengan convergent validity and discriminan validity. Convergent validity dinilai

berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS.

Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup (Imam Ghazali, 2013:110).

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. Discriminan validity dilihat berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Selanjutnya evaluasi model pengukuran/measurement model (Outer model) juga dapat dilihat dari nilai composite reliability (CR) dimana nilai composite reliability diharapkan lebih besar dari 0,70 (Imam Ghazali, 2013:212).

Pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik t. R-square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan, kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Imam Ghazali, 2013:99).

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

(Sumber:Sugiyono, 2013:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode resampling Bootstrap. Metode resampling Bootstrap adalah membangun data bayangan (pseudo data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli. Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)
- 2) Menghitung koefisien korelasi antara Pengelolaan Barang Milik Daerah (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)
- 3) Uji Kecocokan seluruh model/gabungan

Uji kecocokan model pada structural equation modeling melalui pendekatan partial least square terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/ measurement model (Outer model) dalam dievaluasi dengan convergent validity and discriminan

validity. Convergent validity dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) :

“Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Tabel 3.10
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
$\geq 0,1$	Kecil
$0,1 < \text{GoF} \leq 0,25$	Moderat
$0,25 < \text{GoF} \leq 0,36$	Substansial
$> 0,36$	Kuat

(Sumber: Uce Indahyanti, 2013)

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut :

“Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak”.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan diteliti. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pengelolaan Barang Milik Daerah (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

a) Uji-t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pengelolaan Barang Milik Daerah (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Menurut Ghozali (2012:98) Uji t adalah uji statistik yang membuktikan perbedaan yang signifikan dalam suatu variabel di antara 2 kelompok. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidaknya masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

Perhitungan uji ini sebagai berikut :

1) Memutuskan hipotesis, sebagai berikut:

A. H_0 : Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

H_1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

B. H_0 : Pengelolaan barang milik daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

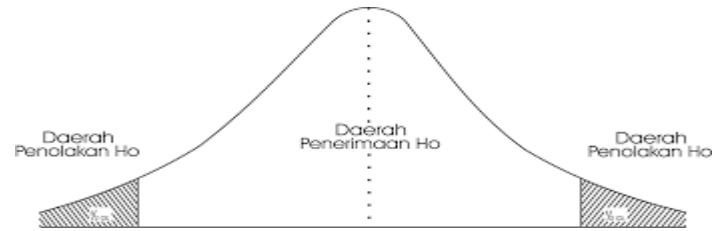
H_1 : Pengelolaan barang milik daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

- 2) Menentukan toleransi kesalahan, dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 10% ($\alpha=0,1$).
- 3) Kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

b) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Hasil $t\text{-hitung}$ dibandingkan $t\text{-tabel}$ dengan kriteria :
 - a) Jika $t\text{hitung} > t\text{tabel}$ atau $t\text{hitung} < -t\text{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
 - b) Jika $-t\text{tabel} \leq t\text{hitung} \leq t\text{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada pengaruhnya.
 - c) t hitung ; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
 - d) t tabel ; dicari didalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut , $\alpha = 0,1$ dan $dk = (n-k-1)$.



(Sumber: Sugiyono, 2017:185)

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis